

Relevansi pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan

Putri Yulia Salsabilla

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bellabella6377@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan; Teknologi;
perilaku

Keywords:

Education; Technology;
Behavior

A B S T R A K

Artikel ini membahas tentang relevansi pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan di era modern. Pendidikan agama dianggap penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, namun seringkali dianggap tidak relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Artikel ini mengajukan argumen bahwa pendidikan agama yang benar-benar relevan harus mampu memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artikel ini, penulis membahas beberapa contoh praktik pendidikan agama yang relevan dengan ilmu pengetahuan, seperti mempelajari konsep-konsep sains dalam Alquran dan hadis, serta mempelajari bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penulis juga membahas pentingnya memperkenalkan siswa pada pemahaman yang lebih luas tentang agama dan spiritualitas, sehingga mereka dapat memahami bahwa agama dan ilmu pengetahuan tidak harus bertentangan satu sama lain. Dalam kesimpulannya, artikel ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang relevan dengan ilmu pengetahuan dapat membantu menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan, dan peran guru agama sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan relevan.

A B S T R A C T

This article discusses the relevance of religious education in growing knowledge-minded awareness in the modern era. Religious education is considered important in shaping a person's attitudes and behavior, but is often seen as irrelevant to the increasingly advanced developments in science and technology. This article argues that truly relevant religious education must be able to provide an understanding of the principles of science and technology, so that students not only have a strong understanding of religion, but are also able to apply it in everyday life. In this article, the author discusses several examples of religious education practices that are relevant to science, such as studying scientific concepts in the Qur'an and hadith, and studying how religious values can be applied in the context of science and technology. Apart from that, the writer also discusses the importance of introducing students to a broader understanding of religion and spirituality, so that they can understand that religion and science do not have to conflict with each other. In conclusion, this article emphasizes that religious education that is relevant to science can help foster scientific awareness among students. Therefore, the right approach is needed in integrating religious education with science, and the role of religious teachers is very important in facilitating effective and relevant learning.

Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah sebagai bagian dari kurikulum. Namun, seringkali terdapat pandangan bahwa



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan agama tidak memiliki kaitan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman bahwa agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipadukan atau bahkan bertentangan. Namun, sebenarnya terdapat keterkaitan antara agama dan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan. Pendidikan agama yang tepat dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dalam berperilaku, termasuk dalam berkarya dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Selain itu, agama juga dapat membantu dalam memperkuat rasa empati dan saling menghargai antar sesama manusia, serta mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan keberlanjutan alam. Hal ini sangat relevan dengan konsep ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan keberlanjutan melalui penerapan teknologi dan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan agama yang tepat dan terintegrasi dengan ilmu pengetahuan dapat membantu siswa untuk memahami bahwa agama dan ilmu pengetahuan tidaklah bertentangan, melainkan saling melengkapi. Dengan begitu, siswa dapat memiliki kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan yang kuat dan bermoral, sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan penuh tanggung jawab dan menghasilkan manfaat yang positif bagi kehidupan dan lingkungan sekitar.

Namun, perlu diingat bahwa implementasi pendidikan agama yang tepat dan terintegrasi dengan ilmu pengetahuan juga memerlukan dukungan dari guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan yang kokoh.

Pembahasan

Pendidikan dapat diartikan secara tidak menyeluruh taitu bimbibgan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa (Andriastuti, n.d.). Sedangkan dalam arti menyeluruh(luas) adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia., yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pandai, baik, mampu hidup, berguna bagi masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan manusia. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendidikan tersebut berfungsi sebagai panduan dalam mengembangkan aspek spiritual dan fisik sesuai dengan ajaran Agama Islam dengan kebijaksanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengarahkan, mengajar, melatih, merawat, dan mengawasi penerapan semua prinsip Agama Islam. Konsep membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengajarkan dan merawat, mencerminkan usaha untuk mempengaruhi perkembangan batin anak didik secara bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan, yakni menanamkan rasa takwa dan akhlak yang baik, serta

menegakkan nilai-nilai kebenaran. Hasil dari proses ini adalah pembentukan kepribadian yang kuat dan bermoral tinggi. Dari definisi di atas ada tiga poin yang dapat disimpulkan yaitu:

Pertama, Pendidikan Agama Islam mencakup dimensi jasmani dan rohani yang saling terkait, karena keduanya membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pembinaan terhadap kedua aspek tersebut harus seimbang dan beriringan.

Kedua, Pendidikan Agama Islam didasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Ini berarti bahwa pendidikan ini tetap memperhitungkan elemen-elemen teologis sebagai akar dari pengetahuan itu sendiri. Seperti tercermin dalam firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah:31.

Ketiga, unsur takwa menjadi tujuan utama yang harus dicapai. Takwa memiliki peran penting sebagai benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif yang dapat datang dari luar. Hal ini selaras dengan pemahaman bahwa takwa memiliki peran defensif yang kuat terhadap pengaruh buruk. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama dapat membantu meningkatkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan di kalangan peserta didik (Amin, 2008). Meskipun pada awalnya mungkin terlihat kontradiktif antara agama dan ilmu pengetahuan, namun sebenarnya keduanya dapat saling melengkapi. Pendidikan agama dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terkait dengan aspek moral, etika, dan kebiasaan hidup yang terkandung dalam agama.

Melalui pendidikan agama, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran agama tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan, sebaliknya ajaran agama dapat membantu dalam memahami fenomena-fenomena yang ada di dunia ini secara lebih luas dan dalam. Pendidikan agama juga dapat membantu peserta didik untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Dalam pendidikan agama, peserta didik juga diajarkan untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami ajaran agama. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama secara lebih luas dan dalam, sehingga peserta didik mampu memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan agama dapat membantu peserta didik dalam membangun kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan yang lebih baik.

Selain itu, pendidikan agama juga dapat membantu peserta didik untuk memahami pentingnya ilmu pengetahuan dalam menjaga lingkungan hidup dan kelestarian alam. Hal ini terkait dengan ajaran agama yang mengajarkan kepedulian terhadap alam dan makhluk hidup di dalamnya. Dalam hal ini, pendidikan agama dapat membantu peserta didik dalam memahami bahwa ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan hidup yang ada di sekitar mereka.

Dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan, perlu ada upaya-upaya untuk memperkuat komponen-komponen pendidikan agama yang relevan dengan ilmu pengetahuan,

seperti pemahaman tentang keajaiban alam, sains alam, dan filsafat alam. Dengan demikian, peserta didik akan mampu memahami bahwa agama dan ilmu pengetahuan tidak bertentangan, namun sebaliknya dapat saling melengkapi.

Pendidikan Agama memegang peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan etika siswa, terutama dalam upaya meningkatkan kesadaran intelektual mereka (Hadi, 2019). Guru Pendidikan Agama berperan sebagai fasilitator dan penggerak bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang agama dan ilmu pengetahuan. Berikut adalah beberapa cara di mana guru Pendidikan Agama dapat berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan pada Peserta didik: Menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu sains, Mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, Memberi arahan kepada peserta didik dalam eksplorasi agama dan pengetahuan sains, Mengadopsi pendekatan lintas disiplin.

Pentingnya Pendidikan Agama dalam mengembangkan kesadaran terhadap ilmu pengetahuan tidak boleh diabaikan, karena peran yang diperankan oleh pendidikan agama sangat krusial dalam membentuk integritas dan moralitas peserta didik.(Antonio, 2018). Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi relevansi Pendidikan Agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan. Berikut beberapa faktor tersebut: pertama: Kurikulum Pendidikan Agama: Kurikulum Pendidikan Agama yang kurang relevan dengan perkembangan zaman dapat menghambat proses pembelajaran dan kurang menarik minat peserta didik. Sehingga, penyesuaian kurikulum menjadi perlu guna mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan peserta didik. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama juga sangat berpengaruh pada relevansi pendidikan agama dalam mengembangkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan.. Guru Pendidikan Agama yang memiliki kualitas baik akan mampu memberikan pengajaran yang menarik dan mudah dipahami peserta didik. Sebaliknya, guru Pendidikan Agama yang kurang berkualitas akan sulit untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Ketiga: Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama juga dapat mempengaruhi relevansi pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan. Metode pembelajaran yang monoton dan membosankan akan membuat peserta didik cepat bosan dan kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan minat dan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan. Keempat: Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga juga mempengaruhi relevansi pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan. Peserta didik yang tumbuh di lingkungan keluarga yang kurang mendukung pendidikan agama cenderung sulit untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kelima: Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan relevansi pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran akan membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Keenam: Peran Teknologi: Teknologi juga mempengaruhi relevansi pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu

pengetahuan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam rangka meningkatkan relevansi Pendidikan Agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan.

Evaluasi efektivitas Pendidikan Agama dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan pada peserta didik merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh sekolah atau institusi Pendidikan (Abidin, 2020). Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah Pendidikan Agama yang diberikan telah berhasil memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan atau belum. Evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: **pertama:** Identifikasi Tujuan, Tahap awal evaluasi efektivitas Pendidikan Agama adalah dengan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai melalui program Pendidikan Agama tersebut. Tujuan dapat berupa peningkatan pengetahuan agama, pengembangan sikap, atau peningkatan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kedua: Penentuan Indikator, Setelah menentukan tujuan, langkah selanjutnya adalah menentukan indikator yang akan digunakan sebagai ukuran keberhasilan program Pendidikan Agama. Indikator dapat berupa nilai, sikap, atau keterampilan peserta didik. Ketiga: Pengumpulan Data, Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, atau penyebaran kuesioner.

Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan dan indikator yang ditetapkan. Keempat: Analisis Data, Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada jenis data yang diperoleh. Kelima: Penarikan Kesimpulan, Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari evaluasi yang dilakukan. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Pendidikan Agama belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan perbaikan program.

Dalam mengevaluasi efektivitas Pendidikan Agama, peran guru sangatlah penting. Guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang tepat, mengajar dengan metode yang tepat, serta mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Shihab, 2014). Selain itu, evaluasi Pendidikan Agama juga harus melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra dalam mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama. Dengan melakukan evaluasi yang tepat dan berkala, diharapkan program Pendidikan Agama dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki relevansi yang penting dalam menumbuhkan kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan pada individu. Hal ini disebabkan karena adanya aspek-aspek dalam agama yang mengandung nilai-nilai keilmuan, seperti penekanan pada akal sehat, pemikiran kritis, pengetahuan tentang alam semesta, dan lain sebagainya. Dalam

konteks pendidikan, pembelajaran agama yang mengintegrasikan aspek-aspek keilmuan tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, dan memecahkan masalah dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk memperhatikan dan mengembangkan pendidikan agama yang sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran berwawasan ilmu pengetahuan yang baik dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abidin. (2020). Islamic Education and its Relevance to Science Education. *Journal of Islam in Asia*, 17(1).
- Amin, A. (2008). *Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Andriastuti, S. (n.d.). *The role of islamic education in developing multicultural attitude*. <https://www.boombastis.com>
- Antonio, M. S. (2018). *Sains dan Agama: Sebuah Harmoni*. Gama Media.
- Hadi, N. (2019). Integrating Science and Islamic Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(3).
- Shihab, M. Q. (2014). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keselarasan Al-Qur'an*.